

Model pengembangan wisata petualangan di taman wisata alam bu'at kabupaten timor tengah selatan

Novita Restiati Ina Wea¹⁾, I Gusti Agung Pradnyadari²⁾, Bonifasia Yuniar Rifani³⁾

Program Studi Sarjana Terapan Pengelolaan Perhotelan, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana¹⁾

Program Studi S1 Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana²⁾

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret³⁾

Email: novitarestiati.unud@ac.id¹⁾, agungpradnyadari@unud.ac.id²⁾, byrifani@staff.uns.ac.id³⁾

Abstrak

Pariwisata petualangan menjadi salah satu jenis wisata yang banyak dikembangkan saat ini secara global, karena memiliki manfaat secara ekologis, budaya, dan ekonomi. Peningkatan minat wisata petualangan juga didukung dengan meningkatnya jumlah generasi Z yang cenderung menyukai pengalaman wisata yang dinamis dan petualangan. Menanggapi tren ini, Dinas Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan menyediakan ATV untuk meningkatkan kunjungan di Taman Wisata Alam Bu'at, namun kunjungan wisatawan yang diharapkan belum stabil, terjadi peningkatan pada awal penyediaan ATV namun menurun dalam beberapa bulan. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan upaya perbaikan agar kunjungan dapat meningkat kembali sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi model pengembangan wisata petualangan di Taman Wisata Alam Bu'at Kabupaten Timor Tengah Selatan. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data didapatkan dari observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pilar dimensi wisata petualangan di Taman Wisata Alam Bu'at memiliki seluruh basis dimensi yaitu dimensi berbasis konsumen, berbasis produk dan *hybrid*. Kemudian model pengembangan wisata petualangan terbagi menjadi internal dan eksternal yang dikaitkan dengan *sustainable tourism*.

Kata Kunci: Model Pengembangan, Wisata Petualangan, ATV

Abstract

Adventure tourism is one of the most widely developed types of tourism today globally, as it has ecological, cultural and economic benefits. The increasing interest in adventure tourism is also supported by the increasing number of generation Z who tend to favor dynamic and adventurous tourism experiences. In response to this trend, the Tourism Office of South Central Timor Regency provided ATVs to increase visitation at Bu'at Nature Park, but the expected tourist visits have not been stable, increasing at the beginning of the ATV provision but decreasing within a few months. It is important to make improvement efforts so that visits can increase again, so this study aims to provide recommendations for the development model of adventure tourism at Bu'at Nature Tourism Park, South Central Timor Regency. The method in this research uses a qualitative approach with a descriptive research type, while data collection techniques are obtained from observation, interviews, and literature studies. The results showed that the pillar dimensions of adventure tourism at Bu'at Nature Tourism Park have all the basic dimensions, namely consumer-based, product-based and hybrid dimensions. Then the adventure tourism development model is divided into internal and external which is associated with sustainable tourism.

Keywords: Development Model, Adventure Tourism, ATV

1. Pendahuluan

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang tumbuh paling cepat di dunia saat ini, diikuti perkembangan jenis wisata yang beragam termasuk pariwisata petualangan. Banyak negara di semua tahap pengembangan ekonomi mengutamakan pariwisata petualangan untuk pertumbuhan pasar karena mereka menyadari nilai ekologis, budaya, dan ekonominya. Pariwisata petualangan telah tumbuh secara eksponensial di seluruh dunia dalam beberapa tahun terakhir bahkan pada destinasi yang sebelumnya tidak terjamah (UNWTO, 2025). Di Indonesia, jumlah perjalanan wisatawan dengan tujuan wisata petualangan pada tahun 2021 mencapai 9,18% dari 603.020.000 atau sekitar 55 juta wisatawan (BPS, 2021). Kecenderungan tren berwisata petualangan akan meningkat karena didukung dengan peningkatan jumlah generasi muda khususnya Generasi Z, yang menurut Prasetyo dan Iriwati (2024) memiliki kecenderungan mencari pengalaman wisata yang dinamis dan petualangan. Petualangan dipandang sebagai perjalanan rekreasi menuju tempat terpencil atau eksotis yang memiliki tujuan menjelajah atau terlibat dengan berbagai kegiatan yang menantang.

Kegiatan wisata petualangan sering kali dirancang dengan memasukkan unsur resiko, tantangan, serta kesenangan serta tetap memasukkan unsur proteksi atau keselamatan (Nainggolan, 2022). Proteksi dan keselamatan penting untuk memastikan keamanan wisatawan yang melakukan aktivitas wisata petualangan, meskipun aktivitas yang ditawarkan mengandung risiko.

Asosiasi Perdagangan Perjalanan Petualangan (ATTA) mendefinisikan pariwisata petualangan sebagai perjalanan yang mencakup setidaknya dua dari tiga elemen yaitu: aktivitas fisik, lingkungan alam, dan keterlibatan budaya. Sementara definisi pariwisata petualangan hanya memerlukan dua dari komponen ini, perjalanan yang menggabungkan ketiga elemen tersebut cenderung memberikan pengalaman perjalanan petualangan yang paling lengkap bagi para wisatawan (UNWTO, 2025). Selanjutnya, Peraturan Pemerintah (PERMEN) Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 mendefinisikan wisata petualangan alam mencakup usaha pengelolaan aktivitas pariwisata yang melibatkan eksplorasi atau perjalanan yang mengandung risiko dan membutuhkan keterampilan khusus dan penerahan tenaga fisik. Selain itu, keterampilan khusus juga harus dimiliki pengelola usaha wisata petualangan agar menjamin keselamatan wisatawan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa wisata petualangan merupakan gabungan dari aktivitas fisik, lingkungan alam dan keterlibatan budaya yang melibatkan eksplorasi yang mengandung risiko sehingga dibutuhkan keterampilan khusus dalam pengelolaanya.

ATV (*All Terrain Vehicle*) merupakan fasilitas wisata *sport outdoor adventure* yang dikembangkan dengan potensi suasana alam dengan jalur berlumpur (Zaina dan Zulham, 2024). Wahana ini menawarkan pengalaman berkendara di medan menantang yang sesuai dengan preferensi generasi muda yang gemar akan petualangan dan aktivitas luar ruangan (Fuad et al., 2025). Pada mulanya ATV hanya digunakan oleh para pemilik perkebunan untuk alat transportasi mereka, tetapi seiring dengan perkembangan zaman, ATV juga digunakan untuk banyak kegiatan di dunia otomotif seperti balap, motor penjelajah alam, kendaraan operasional tim SAR atau di Indonesia banyak disewakan untuk kegiatan lintas alam di tempat wisata (Sakti, 2017). Sebagai wahana atraksi wisata petualangan, ATV diminati karena menggabungkan unsur alam, tantangan, dan risiko yang mengikuti tren pariwisata terkini. ATV terkadang digunakan di beberapa objek wisata untuk menambahkan pengalaman wisata, bukan hanya sekedar wisata berbasis alam. Salah satu objek wisata yang menggunakan ATV untuk menarik minat wisatawan berkunjung adalah di Taman Wisata Alam Bu'at.

Taman Wisata Alam (TWA) Bu'at terletak di wilayah administrasi pemerintahan Kota Soe Kecamatan Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Terletak pada garis lintang 124°14'59,203" - 124°15'25,057" LS dan garis bujur 9°49'29,228" - 9°49'55,160" BT serta berjarak ± 3 KM dari pusat Kota Soe, TWA Bu'at ini dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan. Taman Wisata Alam Bu'at mempunyai luas ± 52 Ha yang sebelumnya merupakan lokasi stasiun penelitian silvikultur, terutama cendana dan silvikultur jenis lainnya serta pengelolaan *mini ranch* Rusa Timor, namun saat ini telah diubah menjadi salah satu objek wisata milik pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan (Kobi, 2021). Fahik et al. (2022) menambahkan bahwa kawasan Taman Wisata Alam Bu'at memiliki keanekaragaman tumbuhan yang berfungsi secara ekologis sebagai kawasan hutan tempat tangkapan air (*cachment area*). Keindahan alam serta beragam potensi flora dan fauna membuat kawasan ini cukup potensial dan mempunyai prospek yang cukup bagus untuk dikembangkan, khususnya untuk pengembangan wisata alam petualangan.

Berdasarkan penelitian Kobi (2021), potensi besar Taman Wisata Alam Bu'at ini sayangnya belum sepenuhnya dikelola secara baik karena hampir semua fasilitas wisata yang disediakan sudah tidak dapat digunakan lagi seperti lopo, toilet, kamar ganti, sarana bermain anak-anak, penangkaran hewan yang sudah rusak dan berbagai fasilitas lainnya yang sudah tidak terawat lagi. Selain itu dalam proses perencanaan pengembangan Taman Wisata Alam Bu'at juga dipandang belum dilaksanakan secara baik. Hal ini berdampak pada penurunan tingkat wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Bu'at. Menjawab permasalahan ini, Dinas Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan telah berupaya untuk mengembangkan jenis wisata petualangan berupa pengadaan ATV untuk meningkatkan jumlah kunjungan di Taman Wisata Alam Bu'at. Sejak pertama kali diperkenalkan pada November 2024, ATV dianggap menarik dan mampu meningkatkan kunjungan namun dalam beberapa bulan setelahnya, khususnya akhir bulan Februari hingga Maret 2025 jumlah pengunjung

menurun drastis. Hal ini dikaitkan dengan minimnya ketersediaan fasilitas pendukung dan perlunya perbaikan fasilitas yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan (Arul, 2025). Dalam upaya perbaikan, maka perlu dirancang sebuah model pengembangan yang mampu menggali beragam potensi yang ada di TWA Bu'at. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait model pengembangan wisata petualangan yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi pengembangan Taman Wisata Alam Bu'at di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

2. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Lofland dan Lofland dalam Moleong (2014) menambahkan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada penelitian ini, data lainnya didapatkan dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Wawancara yang digunakan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan sumber data dan pertimbangan tertentu, serta teknik analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022) yaitu model analisis triangulasi yang meliputi: reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasinya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Tabel 1. Potensi Wisata di Taman Wisata Alam Bu'at

Atraksi Wisata	Dokumentasi Foto	Keterangan
ATV	 Gambar 1. ATV Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025	ATV (<i>All Terrain Vehicle</i>) dijadikan aktivitas wisata baru yang ditawarkan di Taman Wisata Alam (TWA) Bu'at sejak November 2024. ATV sebagai upaya <i>rebranding</i> TWA Bu'at menjadi objek wisata petualangan yang didukung dengan potensi alam dan budaya yang dapat dikembangkan untuk menambah pengalaman wisata pengunjung. ATV dipandang mampu menarik minat wisatawan, terbukti dengan meningkatnya jumlah kunjungan pada awal diresmikannya, namun untuk dapat menjaga tingkat kunjungan di bulan-bulan selanjutnya dibutuhkan upaya perbaikan baik dalam upaya

		pengadaan ATV agar lebih banyak, perlengkapan keamanan dan strategi promosi yang lebih baik.
Wahana Bermain	 Gambar 2. Wahana Bermain Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025	TWA Bu'at juga disebut Taman Rekreasi Bu'at karena menawarkan taman bermain yang dapat dituju untuk wisatawan keluarga. Namun taman bermain ini sudah lama tidak diperbaiki untuk wahana permainannya dan fasilitas pendukung lainnya sehingga peminatnya terus menurun setiap tahunnya. Sebagai satu-satunya taman rekreasi di Kabupaten Timor Tengah Selatan, upaya perbaikan wahana maupun fasilitas pendukung sangat dibutuhkan untuk menambah jenis aktivitas wisata di TWA Bu'at.
Kolam Renang	 Gambar 3. Kolam Renang Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025	Kolam renang berada di dalam kawasan TWA Bu'at. Fasilitas ini dibuat untuk mendukung aktivitas rekreasi wisatawan yang dulunya sering datang ketika piknik keluarga. Namun karena semakin menurunnya kunjungan ke Taman Rekreasi Bu'at maka penggunaan fasilitas ini juga menurun. Kolam renang ini dapat dimanfaatkan sebagai aktivitas petualangan tambahan selain ATV.
Hutan Mahoni	 Gambar 4. Hutan Mahoni Sumber: Arinta, 2021	Kawasan hutan mahoni ini berada di area jalan menuju TWA Bu'at, yang dikelola oleh Dinas Kehutanan Kabupaten Timor Tengah Selatan. Meskipun tidak secara resmi dijadikan sebagai objek wisata, namun daya tariknya cukup besar sehingga menggantikan <i>image</i> TWA Bu'at bukan sebagai taman rekreasi tetapi sebagai kawasan hutan mahoni yang biasa digunakan sebagai spot foto <i>prewedding</i> maupun piknik keluarga. Hutan mahoni dirasa indah ketika daunnya gugur sehingga sering

		dikunjungi ketika musim itu terjadi.
Penangkaran Rusa Timor	 Gambar 5. Rusa Timor Sumber: Dhave, 2015	Penangkaran rusa timor berada di sekitar 400 meter dari kawasan TWA Bu'at. Rusa timor dapat menambah daya tarik wisata ketika wisatawan berkunjung ke TWA Bu'at sehingga menambahkan pengalaman yang lebih dalam selain menikmati alam serta rekreasi wahana bermain dan petualangan, juga dapat meningkatkan pengetahuan tentang fauna di Kabupaten Timor Tengah Selatan.
Hutan Wisata Agroforestry Takaf	 Gambar 6. Hutan Wisata Agroforestry Takaf Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025	Hutan Wisata <i>Agroforestry</i> Takaf berada sebelum jalur masuk ke kawasan TWA Bu'at $\pm 1,7\text{KM}$. Kawasan ini dikelola oleh Dinas Kehutanan Kabupaten Timor Tengah Selatan sebagai kawasan pengelolaan lahan untuk tujuan pertanian dan kehutanan yang terintegrasi. Kawasan ini memiliki daya tarik wisata yaitu kawasan hutan dan danau sehingga sering ada kunjungan dengan tujuan untuk berkemah (<i>camping</i>), khususnya pengunjung dari Kota Kupang yang ingin merasakan pengalaman unik ketika berkunjung ke Kota Soe. Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan beberapa potensi wisata yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa Taman Wisata Alam (TWA) Bu'at memiliki beberapa atraksi wisata dengan menjadikan ATV sebagai daya tarik utama untuk pengembangan jenis wisata petualangan. Pengadaan ATV ini dilakukan pada bulan November 2024 dan mulai dibuka untuk aktivitas wisata di bulan Desember 2024 oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Alexander Tamonob selaku petugas ATV di TWA Bu'at diketahui kunjungan wisatawan untuk tujuan bermain ATV adalah sebagai berikut:

“Kunjungan ada yang datang dari Kupang, ada yang dari Flores, dari Alor. Memang tidak terlalu banyak, tapi ada. Kami tidak data orang karena tidak ada buku tamu, kami hanya kasih karcis masuk tetapi itu pun tidak menentu. Paling satu minggu ini hanya satu dua orang. Kunjungan dari Desember cukup ramai. Kami usaha keras untuk meningkatkan kunjungan. Dari target 60%, kami sudah capai 40%. Kalau dua bulan terakhir sepi. Pas liburan lumayan ramai, weekend ada tapi tidak terlalu banyak. Ada yang datang kelompok, ada yang perorang” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, diketahui bahwa ATV awalnya mampu menambah kunjungan wisatawan ke TWA Bu'at, bahkan wisatawan dari luar Kabupaten Timor Tengah Selatan. Dalam beberapa bulan beroperasi, tingkat kunjungan tidak stabil dan menunjukkan penurunan, hanya ketika *weekend* ada kunjungan namun tidak sebanyak di bulan Desember 2024. Dengan menurunnya kunjungan ini maka target yang ditetapkan Dinas Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan juga belum tercapai oleh petugas di TWA Bu'at. Kemudian dengan tidak adanya buku tamu sehingga data kunjungan secara pasti tidak dapat diketahui, khususnya yang bermain ATV. Namun dari hasil wawancara dan observasi secara langsung, terlihat bahwa objek wisata ini sudah sepi pengunjung. Menurunnya jumlah kunjungan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam sistem pengelolaan TWA Bu'at (internal) ataupun karena faktor luar (eksternal).

Faktor internal yang sering menjadi alasan penurunan kunjungan adalah dari kualitas atraksi yang ditampilkan ataupun fasilitas pendukungnya yang dirasa tidak mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Terkait ketersediaan jumlah ATV, harga untuk penumpang, serta jalur yang disediakan dapat diketahui dari hasil wawancara berikut:

“ATV yang sekarang tersisa 5. Untuk operasional 1 kali putar Rp 10.000/orang kalau sendiri-sendiri. Kalau 2 orang, Rp 20.000. Kalau anak-anak juga sama, berlaku untuk semua. Tiket masuk di depan Rp 5.000, tambah untuk motor Rp 2.000. Untuk jalurnya aman, tapi sering terganggu kalau masih pemula masih belum lancar bawa ada yang hampir terjatuh tapi kami bantu untuk tahan stir sehingga tidak jatuh. Jadi kami arahkan dari start sampai di mana dia bisa baru kami lepas. Tapi kalau kelihatan belum, kami dampingi sampai masuk kembali ke finish. Kalau awal-awal orang lebih senang kalau mainnya pas hujan. Disini yang ada hanya helm. Lalu tiap pagi sudah ada pengecekan dan arahan selalu ada ketika bermain. Ada yang bermain, kami pandu dari awal dari finish” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Harga yang harus dibayar pengunjung ketika ingin menggunakan ATV adalah Rp 15.000,- yaitu termasuk tiket masuk kawasan TWA Bu'at dan untuk mengendarai ATV. Lalu jika membawa motor, maka biaya parkirnya Rp 2.000. Harga tersebut masih tergolong murah sesuai dengan fasilitas yang ditawarkan. Namun alat keselamatan yang disediakan, masih tergolong minim karena hanya tersedia helm untuk penumpang ATV. Meskipun begitu, sikap tanggap dari petugas ATV dalam membantu penumpang yang mengalami kesulitan dalam mengendarai ATV mampu mengurangi risiko kecelakaan.

Selanjutnya terkait fasilitas pendukung yang disediakan di TWA Bu'at masih tergolong minim dan belum mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Fasilitas pendukung seperti toilet dan kamar mandi tersedia, namun perawatannya perlu untuk ditingkatkan lagi agar pengunjung merasa lebih nyaman. Berikut adalah foto toilet dan kamar mandi yang merupakan hasil dokumentasi ketika observasi.



Gambar 7. Toilet dan Kamar Mandi
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Selain toilet dan kamar mandi, pengunjung juga membutuhkan fasilitas lainnya seperti

ketersediaan warung makan ataupun tempat untuk berbelanja, namun di TWA Bu'at belum disediakan fasilitas tersebut sebagaimana terlihat dalam hasil wawancara berikut:

“Jadi awal-awal itu ada beberapa penjual yang datang, tetapi satu bulan terakhir ini mereka tidak datang. Yang sering datang itu warga lokal sekitar sini. Di sekitar sini tidak ada warung. Hampir semua pengunjung bawa makanan sendiri” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, diketahui bahwa tidak ada warung untuk tempat makan pengunjung di sekitar kawasan TWA Bu'at. Pada awal dibukanya wisata ATV, ada beberapa penjual makanan yang datang karena jumlah kunjungan yang datang meningkat. Namun karena jumlah kunjungan yang semakin menurun, maka penjual makanan pun enggan ke TWA Bu'at. Akibatnya tidak tersedianya fasilitas untuk makan bagi wisatawan sehingga wisatawan yang berkunjung harus menyiapkan makanan mereka sendiri.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan ke TWA Bu'at. Dari hasil wawancara diketahui bahwa saat ini pengelola ATV adalah dari Dinas Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan dan belum ada kerjasama dengan pihak luar lainnya yang dapat membantu mengembangkan atraksi wisata ini. Secara teknis pelaksanaannya, pihak dinas membuka kesempatan untuk warga lokal di sekitar TWA Bu'at untuk berpartisipasi menjadi petugas ATV. Meskipun warga lokal telah diberikan kesempatan untuk berpartisipasi, namun mereka tidak mendapatkan pelatihan khusus terkait penanganan pariwisata petualangan. Petugas ATV sudah mampu memberikan instruktur penggunaan, memantau dan membantu penumpang, menjaga ATV di tempat yang aman, namun belum ada pelatihan terkait penolongan pertama ketika penumpang mengalami kecelakaan atau pemeriksaan berkala mesin, hanya sebatas mengecek sebelum penumpang menggunakan ATV.

Dalam mengembangkan wisata petualangan, tidak hanya melihat dari potensi yang ada di TWA Bu'at, namun perlu diarahkan pada model pengembangan yang khusus terkait wisata petualangan. Menurut Janowski dalam Hati et al. (2024) wisata *adventure* bertumpu pada tiga pilar dimensi yaitu berbasis pada konsumen, produk dan *hybrid*. Berikut adalah tiga pilar dimensi wisata petualangan yang dapat dikembangkan di Taman Wisata Alam Bu'at.

Tabel 2. Pilar Dimensi Wisata Petualangan di TWA Bu'at

Basis Dimensi	Dimensi	Definisi	Ketersediaan di Lapangan
Dimensi Berbasis Konsumen	<i>Thrill and Excitement</i>	Sensasi antusiasme yang besar, keinginan dan kesenangan.	Pengunjung merasa antusias dan senang ketika mengendarai ATV dengan jalur yang disediakan.
	<i>Fear</i>	Emosi kecemasan yang disebabkan oleh bahaya, rasa sakit, atau bahaya yang akan datang.	Pengunjung merasakan kecemasan jika melewati jalur lintasan yang beragam dan menantang ketika mengendarai ATV.
	<i>Escapism</i>	Pelarian dari kenyataan atau pengalihan dari aspek kehidupan sehari-hari yang tidak menyenangkan.	Lintasan yang dikelilingi area hutan yang indah dan tenang bisa menjadi tempat pelarian dari aktivitas sehari-hari.
	<i>Fun and Enjoyment</i>	Kesenangan, kenikmatan atau hiburan ringan.	Aktivitas ATV dapat dikembangkan bersamaan dengan aktivitas pendukung seperti melihat rusa timor di area penangkaran, berenang di

			kolam, dan bermain di tempat rekreasi yang tersedia merupakan hiburan ringan dan menyenangkan. Bahkan jika pengunjung ingin menginap, dapat berkemah di area Hutan Wisata <i>Agroforestry</i> Takaf sehingga menambah kesenangan dan kenimatan yang lebih dalam.
	<i>Flow</i>	Keadaan mental positif yang benar-benar terserap dan terfokus.	Aktivitas ATV dan aktivitas pendukung lainnya di alam terbuka dapat menenangkan perasaan dan mental positif serta tempat yang cukup sepi dapat membuat pikiran pengunjung terfokus.
	<i>Conflicting/ Intense Emotions</i>	Perasaan yang kuat dan mungkin kontras yang berasal dari keadaan seseorang.	Mengendarai ATV memungkinkan kombinasi perasaan takut/ cemas dan gembira.
	<i>Accomplishment</i>	Prestasi atau sesuatu yang telah dicapai dengan sukses	Setelah berhasil menyelesaikan lintasan ATV sampai garis <i>finish</i> , pengunjung akan merasakan pencapaian dan bisa berfoto sebagai bukti pencapaian tersebut.
	<i>Play</i>	Aktivitas yang dilakukan untuk mencapai kesenangan juga juga rekreasi, bukan untuk tujuan yang serius atau praktis.	Aktivitas ATV maupun beragam aktivitas pendukung lainnya bertujuan untuk kesenangan dan rekreasi tanpa dilakukan dengan serius atau profesional.
	<i>Well-being</i>	Kesejahteraan atau rasa tujuan, kebermaknaan, menjadi sehat atau bahagia.	Menghabiskan waktu di alam terbuka, menghirup udara segar, dan melakukan aktivitas positif baik sendiri ataupun bersama kelompok kecil dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental.
	<i>Rush</i>	Sibuk atau keadaan euforia atau pengalaman puncak transenden yang akut.	Merasa euforia ketika melewati jalur lintasan ATV yang dianggap susah seperti menanjak, menurun, ataupun berbelok.
	<i>Natural Environment</i>	Semua makhluk yang alami, baik hidup maupun tidak hidup. Seperti hutan, gunung, ngarai, tumbuhan, satwa liar, laut dan sungai.	TWA Bu'at menawarkan alam hutan yang indah, panorama hutan mahoni, serta di sekitar areanya ada penangkaran rusa timor dan juga peliharaan warga setempat seperti sapi dan kuda juga sering terlihat di area jalan menuju tempat tersebut.

			Selain itu, di hutan Wisata <i>Agroforestry</i> Takaf juga memiliki danau yang mampu menambah keindahan alam.
Dimensi Berbasis Produk	<i>Physical Activity</i>	Gerakan tubuh yang menggunakan energi, seringkali meningkatkan kebugaran dan kesehatan fisik.	Aktivitas ATV membutuhkan energi, kemudian aktivitas pendukung seperti berenang juga tersedia. Bisa ditambahkan aktivitas <i>outbound</i> di area TWA Bu'at sehingga dapat meningkatkan kebugaran dan kesehatan fisik.
	<i>Use of Skills</i>	Penggunaan keterampilan yaitu kemampuan untuk melakukan suatu tindakan, seringkali berdasarkan waktu, energi maupun keduanya.	Keterampilan dalam mengendari ATV diperlukan, serta aktivitas pendukung seperti berenang dan pengembangan aktivitas <i>outbound</i> seperti permainan panjat tali, jembatan tali, ataupun <i>flying fox</i> dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan.
	<i>Cultural Experience</i>	Pengalaman budaya atau pertemuan yang berkaitan dengan sejarah, ide-ide, adat istiadat dan seni dari masyarakat tertentu.	Ketersediaan gedung pertemuan di area TWA Bu'at yang biasa dijadikan tempat retreat dapat dimanfaatkan juga untuk aktivitas kebudayaan seperti seminar/ <i>workshop</i> tentang budaya/produk lokal serta dapat sebagai tempat pertunjukan seni seperti tarian atau nyanyian daerah.
	<i>Involvement and Locus of Control</i>	Sejauh mana seseorang memiliki kendali atas hasil sebuah peristiwa sebagai lawan yang dikendalikan oleh kekuatan eksternal.	Menentukan kecepatan berkendara ATV sendiri sesuai dengan kemampuan masing-masing penumpang.
	<i>Risk and Danger</i>	Situasi yang melibatkan kemungkinan penderitaan, bahaya, rasa sakit, cedera atau kematian.	Berkendara menggunakan ATV di saat kurang sehat ataupun kurang fokus dapat memungkinkan terjadi kecelakaan.
Dimensi Hybrid	<i>Challenge</i>	Tugas atau situasi sulit yang menguji kemampuan fisik dan/atau psikologis seseorang yang membutuhkan usaha serta komitmen yang besar.	Mengendalikan ATV di jalur lintasan yang menanjak, menurun, berbelok serta jalan yang berbatu, berair dan berlumpur membutuhkan usaha dan komitmen untuk menyelesaikan perjalanan sampai garis <i>finish</i> .
	<i>Uncertainty</i>	Ketidakpastian atau keadaan ragu tentang	Perasaan ragu oleh penumpang tentang kondisi jalan dan cuaca

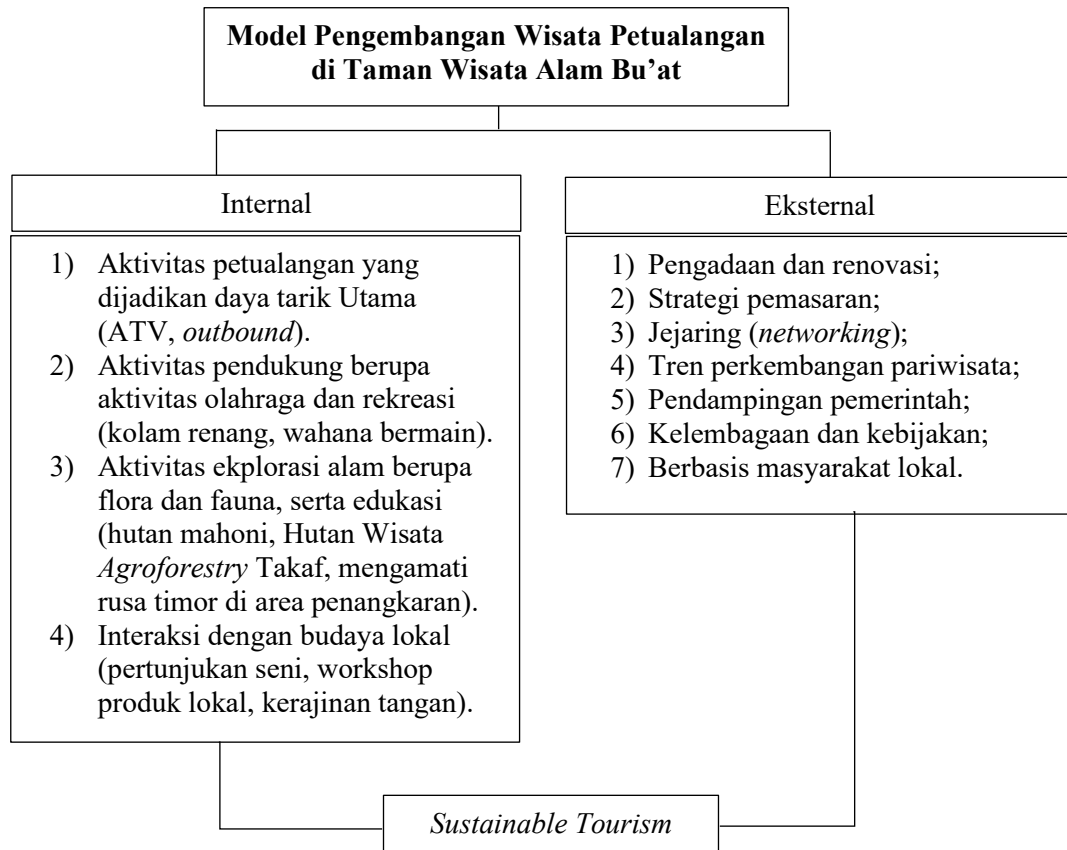
		masa depan atau hasil.	ketika mengendarai ATV.
	<i>Learning and Insight</i>	Proses memperoleh pemahaman, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap baru.	Belajar tentang aktivitas wisata alam, mengenal flora dan fauna di TWA Bu'at, serta jika dikembangkan aktivitas wisata budaya maka pengunjung juga dapat belajar tentang aktivitas/produk budaya lokal setempat.
	<i>Novelty</i>	Pengalaman akan sesuatu yang berbeda, unik, baru atau tidak biasa.	ATV sebagai aktivitas wisata baru di kabupaten Timor Tengah Selatan memberikan pengalaman berbeda dan unik. Serta bagi pengunjung lain, beragam aktivitas berbasis alam, budaya, dan buatan yang dibuat dapat memberikan pengalaman yang unik dan berbeda dari objek wisata lainnya.
	<i>Socialising and Camaraderie</i>	Interaksi dan ikatan dengan orang-orang, membangun perasaan kebersamaan, meningkatkan harmoni kelompok serta persahabatan.	Permainan ATV biasa diminati oleh pengunjung yang datang secara tim/kelompok kecil sehingga mereka mereka membangun interaksi dan ikatan yang harmonis. Jika dikembangkan aktivitas <i>outbound</i> yang biasa ditujukan untuk aktivitas kelompok sedang sampai besar baik untuk organisasi maupun sekolah akan semakin mengikat rasa kebersamaan.
	<i>Exploration</i>	Eksplorasi atau tindakan mencari, menemukan dan belajar.	Mengeksplorasi kawasan TWA Bu'at yang indah dengan potensi flora dan fauna dapat meningkatkan pengetahuan pengunjung.

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel potensi dan pilar dimensi wisata petualangan di atas, arah pengembangan wisata petualangan di TWA Bu'at dapat menggunakan seluruh potensi wisata yang sudah ada dan dapat menambah aktivitas baru yang dapat meningkatkan pengalaman wisata. Atraksi utama yang ditawarkan kepada pengunjung adalah ATV, kemudian didukung dengan atraksi lainnya yang dapat meningkatkan pengalaman wisata yaitu wahana bermain, kolam renang, hutan mahoni, penangkaran rusa timor, dan Hutan Wisata *Agroforestry* Takaf. Selain itu, perlu dikembangkan aktivitas lainnya yang dapat menambah *image* wisata petualangan yaitu aktivitas *outbound* yang menawarkan beragam permainan seperti panjat tali, jembatan tali, ataupun *flying fox*. Atraksi budaya lokal juga perlu ditambahkan untuk melengkapi elemen wisata petualangan agar memberikan pengalaman yang berbeda dari objek wisata lainnya di Kabupaten Timor Tengah Selatan, yaitu dapat diselenggarakan aktivitas kebudayaan seperti pertunjukan seni dan seminar/*workshop* tentang budaya/produk lokal. Beragam aktivitas ini dikaitkan dengan pilar-pilar dimensi wisata petualangan sehingga menunjukkan bahwa Taman Wisata Alam Bu'at berpotensi dikembangkan sebagai jenis

wisata petualangan.

Setelah menggali potensi dan dikaitkan dengan pilar dimensi wisata petualangan, maka perlu dirancang model pengembangan wisata petualangan di Taman Wisata Alam (TWA) Bu'at. Model pengembangan ini juga dipertimbangkan berdasarkan faktor internal dan eksternal yang sudah dijelaskan sebelumnya, sehingga rancangan model ini juga dapat menjawab permasalahan yang saat ini terjadi dalam sistem pengelolaannya. Berikut adalah model pengembangan wisata alam di Taman Wisata Alam (TWA) Bu'at Kabupaten Timor Tengah Selatan.



Gambar 8. Model Pengembangan Wisata Petualangan TWA Bu'at
Sumber: Data Diolah, 2025

3.2 Pembahasan

Potensi Wisata di Taman Wisata Alam (TWA) Bu'at Kabupaten Timor Tengah Selatan merupakan segala sesuatu yang ada di kawasan TWA Bu'at yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata yaitu ATV, wahana bermain, kolam renang, hutan mahoni, penangkaran rusa timor, dan Hutan Wisata *Agroforestry* Takaf. Keenam potensi ini dapat dikembangkan menjadi wisata petualangan yang saling melengkapi untuk memberikan pengalaman yang dalam bagi para pengunjung. Masalah kunjungan yang terus menurun terjadi di TWA Bu'at, meskipun sudah ada upaya penambahan atraksi wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan yaitu pengadaan ATV. Dengan adanya fenomena ini maka dapat diketahui bahwa penambahan satu atraksi bukan menjadi strategi yang efektif untuk mempertahankan jumlah kunjungan. Meskipun dengan adanya jenis atraksi baru mampu meningkatkan kunjungan pada awal atraksi baru tersebut dibuka, untuk menjadi kestabilan kunjungan dinas pariwisata perlu melakukan upaya lain, salah satunya mengembangkan model pengembangan yang disesuaikan dengan seluruh potensi wisata yang ada di TWA Bu'at. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui beberapa potensi yang masih belum dikembangkan

dengan baik sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk mendukung aktraksi baru yang telah diupayakan oleh dinas pariwisata yaitu ATV.

ATV memberikan nilai tambah bagi wisata di Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan menciptakan pengalaman wisata yang lebih dinamis dan kompetitif dibandingkan dengan destinasi lain di daerah sekitarnya. Berdasarkan penelitian Melli et al. (2018) diketahui daya tarik wisata (DTW) yang ada di Kabupaten Timor Tengah Selatan terbanyak adalah jenis wisata alam baik pegunungan dan pantai, sehingga pengembangannya juga disesuaikan dengan jenis wisata ini. Dalam upaya pengembangan wisata alam di Kabupaten Timor Tengah Selatan umumnya diprioritaskan pada aksesibilitas agar pengunjung dapat dengan mudah pergi ke objek wisata alam, serta pengadaan dan perbaikan fasilitas pendukung sehingga pengunjung merasa nyaman selama berada di objek wisata alam tersebut. Penambahan atraksi baru khususnya wisata petualangan masih sangat minim, sehingga pengadaan ATV ini tergolong baru dan tidak ada saingannya untuk aktivitas wisata petualangan serupa. Sebagai jenis wisata petualangan yang baru, ATV mampu dijadikan atraksi utama wisata petualangan yang perlu dikembangkan dengan lebih maksimal agar mampu meningkatkan kunjungan wisata ke TWA Bu'at serta memberikan dampak positif bagi pendapatan daerah serta masyarakat lokal setempat. Atraksi utama ini perlu dikembangkan dengan menambahkan atraksi pendukung lainnya dilihat dari potensi yang ada di TWA Bu'at untuk menjadi jenis wisata petualangan.

Dalam mengembangkan wisata petualangan, perlu untuk menyesuaikan dengan pilar dimensi wisata petualangan. Berdasarkan hasil penelitian, pilar dimensi wisata petualangan di TWA Bu'at dianalisis berdasarkan konsep dari Janowski dalam Hati et al. (2024) yang terbagi menjadi tiga pilar yaitu: 1) Dimensi berbasis konsumen; 2) Dimensi berbasis produk; dan 3) Dimensi *hybrid*. Dimensi berbasis konsumen terbagi menjadi *thrill and excitement, fear, escapism, fun and enjoyment, flow, conflicting/intense emotions, accomplishment, play, well-being, rush*, serta *natural environment*. Semua unsur ini berkaitan dengan kebutuhan konsumen wisata petualangan yang didapatkan dari atraksi yang ditawarkan (wahana ataupun aktivitas petualangan) maupun dari lingkungan sekitar destinasi wisata. Di TWA Bu'at, semua unsur dimensi berbasis konsumen sudah ada dan didapatkan dari aktivitas ATV yang menghasilkan beragam pengalaman petualangan yang menarik, menegangkan, berisiko, serta didukung dengan lingkungan sekitar TWA Bu'at khususnya alam yang natural sehingga semakin meningkatkan pengalaman konsumen/pengunjung. Selanjutnya dimensi berbasis produk terbagi menjadi *physical activity, use of skills, cultural experience, involvement and locus of control*, serta *risk and danger*. Unsur-unsur dalam dimensi berbasis produk didasarkan pada ketersediaan produk wisata petualangan yang sudah ada di TWA Bu'at serta produk yang belum ada namun berpotensi untuk dikembangkan, khususnya terkait *cultural experience* yaitu dengan penambahan aktivitas yang dapat meningkatkan interaksi dengan budaya lokal contohnya: pertunjukan seni, *workshop* produk lokal, dan kerajinan tangan. Kemudian untuk unsur *physical activity* dan *use of skills* sudah didapatkan dari aktivitas ATV, namun berpotensi untuk dikembangkan dengan aktivitas wisata petualangan lainnya yaitu misalnya penambahan aktivitas *outbound*. Dimensi yang selanjutnya adalah dimensi berbasis *hybrid* yang terbagi menjadi *challenge, uncertainty, learning and insight, novelty, socialising and camaraderie*, dan *exploration*. Dimensi *hybrid* merupakan campuran antara dimensi konsumen dan produk sehingga unsur-unsur didapatkan dari percampuran dari dimensi tersebut. Dimensi *hybrid* di TWA Bu'at didapatkan dari pengembangan atraksi utama wisata petualangan berupa aktivitas ATV ditambah dengan atraksi pendukung lainnya, baik yang sudah ada maupun berpotensi untuk dikembangkan dengan memprioritaskan potensi alam berupa flora dan fauna. Dengan demikian, diketahui bahwa TWA Bu'at memiliki seluruh pilar dimensi wisata petualangan sehingga sangat sesuai untuk dikembangkan menjadi jenis wisata petualangan.

TWA Bu'at dalam sejarah pengembangannya memprioritaskan aktivitas wisata rekreasi berupa wahana permainan dan pengkaran hewan seperti monyet. Namun, saat ini fasilitas wahana bermain sudah banyak yang rusak, begitupun dengan penangkaran monyet. TWA Bu'at yang disebut juga sebagai Taman Rekrasi Bu'at, jika tidak memiliki fasilitas wahana

bermain yang memadai maka tidak sesuai dengan *image* yang sudah dikenal oleh para pengunjung atau pun masyarakat sekitar. Upaya menambahkan atraksi baru berupa ATV, mampu menarik pengunjung namun tidak bisa bertahan lama karena tidak diiringi dengan perbaikan fasilitas lain, ataupun arah pengembangannya yang masih belum menyatukan seluruh potensi di kawasan TWA Bu'at. Upaya untuk membangun kembali *image* tempat wisata disebut dengan *rebranding*. *Rebranding* selain bertujuan untuk membangun kembali *image* tempat wisata, juga mampu memberikan ciri khas sendiri pada tempat wisata tersebut sehingga memiliki daya tariknya tersendiri yang akan mendorong para wisatawan untuk terus berkunjung (Raka et al., 2023). Penambahan aktivitas ATV mampu menjadi upaya *rebranding* TWA Bu'at yang sebelumnya dikenal sebagai tempat wisata rekreasi keluarga menjadi tempat wisata petualangan. Dalam upaya pengembangan wisata petualangan di TWA Bu'at dibutuhkan model pengembangan yang sesuai sehingga tercipta *rebranding* wisata petualangan.

Model pengembangan pariwisata petualangan dirancang berdasarkan skema model pengembangan pariwisata kreatif yang dikaitkan dengan *sustainable tourism* oleh Swesti et al. (2020), dengan tujuan agar pariwisata mampu berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan keberlanjutan baik secara ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan jenis wisata petualangan yang menggunakan alam dan budaya sebagai elemen penting dalam pilar basis dimensi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumberdaya alam dan budaya secara berkelanjutan, serta berorientasi pada lima komponen yang perlu diperhatikan yaitu: pemerataan, partisipasi, keanekaragaman, integrasi, dan perspektif jangka panjang (Rahayu dan Saragih, 2022). Komponen-komponen ini sangat sesuai dengan pengembangan wisata alam seperti wisata petualangan yang diharapkan bisa berkelanjutan, sehingga model pengembangan wisata petualangan di TWA Bu'at ini dirancang untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang menjadi masalah dan perlu diperbaiki sehingga bisa mencapai pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism*.

Lingkungan internal mencakup aktivitas, sumber daya, kapabilitas, serta kompetensi inti yang dimiliki sebuah perusahaan (Sambolangi, 2018), atau dalam hal ini yang dimiliki oleh tempat wisata yaitu TWA Bu'at. Lingkungan internal di TWA Bu'at dijabarkan berdasarkan atraksi-atraksi yang akan ditawarkan kepada pengunjung. Atraksi-atraksi ini ada yang berupa atraksi utama, ada yang merupakan atraksi pendukung, serta berorientasi pada potensi alam dan budaya sebagai unsur yang ada di dalam pilar dimensi wisata petualangan di TWA Bu'at. Atraksi utama yang dapat ditawarkan di TWA Bu'at adalah aktivitas ATV dan *outbound*. ATV sudah diadakan dan menjadi daya tarik utama pengunjung datang ke TWA Bu'at saat ini. Namun perlu untuk ditambahkan atraksi lainnya yaitu *outbound* yang dapat meningkatkan *branding* wisata petualangan. *Outbound* merupakan jenis wisata yang memiliki target pasar yang lebih luas dan biasanya ditargetkan pada kelompok besar seperti sekolah atau kantor. Hal ini dapat meningkatkan jumlah kunjungan agar semakin meningkat, karena berdasarkan wawancara diketahui bahwa biasanya pengunjung yang ingin menggunakan ATV adalah pengunjung perorangan atau kelompok kecil sehingga upaya menambahkan aktivitas *outbound* sangat sesuai. Selanjutnya untuk atraksi pendukung berupa aktivitas olahraga dan rekreasi yaitu kolam renang dan wahana bermain yang sudah ada di TWA Bu'at perlu diperbaiki/renovasi. Sebagai atraksi pendukung, kawasan TWA Bu'at yang luas perlu dimanfaatkan dengan lebih maksimal. Kolam renang dan wahana bermain yang saat ini sudah ada, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kedua atraksi ini perlu dilakukan perbaikan khususnya wahana bermain yang sudah banyak berkurang dan rusak sehingga tidak bisa digunakan oleh para pengunjung. Jika kedua atraksi pendukung ini diperbaiki, berpotensi untuk menambah daya tarik wisata dan meningkatkan minat kunjungan ke TWA Bu'at. Diversifikasi atraksi ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan tetapi juga dapat meningkatkan tingkat kunjungan dan memperpanjang durasi tinggal di destinasi (Gai, 2024). Terkait aktivitas eksplorasi alam berupa flora dan fauna, serta edukasi baik itu di hutan mahoni,

Hutan Wisata *Agroforestry* Takaf, sertamengamati rusa timor di area penangkaran perlu untuk disinergikan. Beragam dayatarik ini sudah dimiliki di kawasan TWA Bu'at, namun dalam pemanfaatannya masih belum ada kolaborasi antara Dinas Pariwisata dan Dinas Kehutanan Kabupaten Timor Tengah Selatan untuk mengembangkan beragam daya tarik ini menjadi atraksi wisata yang berdampingan dengan TWA Bu'at. Hal ini penting untuk menambahkan pengalaman berwisata yang lebih beragam dan berkesan. Kemudian interaksi dengan budaya lokal berupa pertunjukan seni, *workshop* produk lokal, atau kerajinan tangan perlu untuk diadakan sehingga kunjungan wisata petualangan tidak hanya berfokus pada aktivitas olahraga dan alam, tetapi budaya. Selain dapat meningkatkan pengetahuan wisatawan tentang budaya lokal, hal ini memberikan ruang lebih banyak oleh masyarakat lokal untuk berpartisipasi secara aktif. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa masyarakat lokal turut berpartisipasi sebagai petugas ATV namun masih sangat minim. Oleh karena itu, penting untuk menambahkan atraksi yang mampu mewadahi masyarakat lokal setempat sehingga selain melestarikan budaya mereka, juga dapat mendapatkan manfaat ekonomi dari adanya aktivitas tersebut.

Selanjutnya lingkungan eksternal mencakup lingkungan umum dan lingkungan industri (Sambolangi, 2018). Berdasarkan model pengembangan wisata petualangan di TWA Bu'at, terdapat beberapa tantangan yang berasal dari lingkungan eksternal sehingga perlu diupayakan untuk dikelola dengan lebih baik. Lingkungan eksternal yang perlu dikelola dengan baik adalah: 1) Pengadaan dan renovasi; 2) Strategi pemasaran; 3) Jejaring (*networking*); 4) Tren perkembangan pariwisata; 5) Pendampingan pemerintah; 6) Kelembagaan dan kebijakan; dan 7) Berbasis masyarakat lokal. Pengadaan dan renovasi penting untuk dilakukan karena dalam pengembangan wisata petualangan, sangat penting untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan wahana dan fasilitas yang akan digunakan oleh pengunjung. Pengadaan berupa penambahan ATV, fasilitas keamanan lainnya selain helm misalnya sepatu bot dan sarung tangan, lalu pengadaan wahana untuk *outbound* sehingga aktivitas petualangan bisa lebih banyak dan menarik minat kunjungan wisatawan dengan jumlah yang lebih banyak. Pengadaan juga dibutuhkan untuk buku data kunjungan ataupun tiket yang jelas dengan ada nomor tiket sehingga diketahui jumlah pengunjung yang tepat. Renovasi sangat dibutuhkan untuk wahana bermain dan kolam renang, serta fasilitas lainnya seperti toilet dan kamar mandi karena sangat mempengaruhi kenyamanan dan keberagaman pengalaman wisata di TWA Bu'at. Selanjutnya strategi pemasaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. *Rebranding* sebagai wisata petualangan perlu untuk menentukan segmentasi yang sesuai yang memiliki minat terhadap petualangan. Generasi Z yang menyukai wisata petualangan umumnya menggunakan media sosial, dan berdasarkan penelitian Vancia et al. (2023) diketahui bahwa *platform* media sosial yang disukai generasi Z adalah TikTok dan Instagram. Penggunaan media sosial khususnya TikTok dan Instagram sangat efektif untuk mendorong generasi Z di sekitar wilayah Timor Tengah Selatan untuk mengunjungi TWA Bu'at yang menawarkan jenis wisata petualangan, serta jika dikembangkan aktivitas *outbound* maka dapat dipormosikan kepada sekolah-sekolah ataupun perkantoran. Jejaring (*networking*) perlu untuk mengembangkan wisata petualangan di TWA Bu'at, misalnya dengan membuka kesempatan bagi investor ataupun swasta sehingga mempermudah pengadaan fasilitas yang dibutuhkan. Selain itu *networking* dalam pariwisata penting untuk menyediakan layanan terpadu ataupun dapat membantu dalam promosi misalnya berkolaborasi dengan para pelaku industri seperti agen perjalanan, hotel, restoran, operator tur, dan pemerintah lokal lainnya. Tren tertinggi yang mempengaruhi wisata petualangan menurut data Adventure Travel Trade Association (ATTA) adalah *sustainability* (Kelly, 2024). Oleh karena itu, pengembangan wisata petualangan di TWA Bu'at juga perlu dikaitkan dengan konsep pariwisata berkelanjutan yaitu menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keberlanjutan sosial budaya masyarakat setempat (Irawati dan Prasetyo, 2025). Selanjutnya pendampingan pemerintah sangat dibutuhkan oleh masyarakat lokal sebagai masyarakat yang akan dipersiapkan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata di TWA Bu'at. Pendampingan pemerintah dapat dilakukan mulai dari pemberian pelatihan pelayanan operasional bagi petugas di TWA Bu'at

serta pendampingan dalam menciptakan atraksi budaya yang dapat memberikan lebih banyak peluang partisipasi masyarakat lokal. Dalam menjaga kelestarian budaya dan lingkungan seringkali tergantung pada kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah setempat (Kim et al. dalam Gai et al., 2024). Kebijakan yang berbasis pada prinsip-prinsip keberlanjutan harus diterapkan di TWA Bu'at agar dampak mengurangi dampak negatif dari aktivitas pariwisata terhadap lingkungan alam dan budaya yang dapat terjadi ketika TWA Bu'at dikembangkan menjadi pariwisata petualangan. Selanjutnya kelembagaan bagi masyarakat lokal dapat meningkatkan partisipasi masyarakat lokal sekitar agar lebih mandiri dalam mengembangkan ekonomi lokal dan membentuk pembangunan sosial yang berkelanjutan. Lingkungan eksternal yang terakhir yang perlu dikelola dengan baik adalah berbasis masyarakat lokal. Pariwisata berbasis masyarakat adalah konsep yang menekankan kepada pemberdayaan komunitas agar mampu memahami nilai-nilai dan aset yang mereka miliki, seperti kebudayaan, adat istiadat, masakan kuliner, gaya hidup, potensi wisata (Mbulu et al., 2024). Dengan adanya upaya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat lokal di sekitar kawasan TWA Bu'at maka pelestarian alam, budaya, serta mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan ekonomi.

Setelah menjabarkan lingkungan internal dan eksternal yang perlu dikelola untuk mengembangkan wisata petualangan di TWA Bu'at, diketahui bahwa seluruh upaya pengembangan dikaitkan dengan *sustainable tourism* atau pariwisata berkelanjutan. *Sustainable tourism* selain dirancang untuk mengikuti tren global wisata petualangan, juga dimaksudkan agar upaya yang dilakukan bisa memberikan dampak positif secara jangka panjang baik dari unsur ekologi/ alam, ekonomi, dan sosial-budaya. Menurut Rahayu dan Saragih (2022), konsistensi keberlanjutan destinasi memerlukan kerjasama diantara para pemangku kepentingan agar praktek yang bertanggung jawab dapat berjalan dan indikator kunci yang strategis dapat terpantau yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pemerintah, yang dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan. Pihak dinas juga harus bekerjasama dengan pemangku wisata lainnya dalam merancang, mengelola, serta mempertahankan pengembangan kawasan TWA Bu'at ini agar dapat menarik wisatawan, meningkatkan perekonomian lokal, serta menjaga kelestarian lingkungan dan budaya masyarakat lokal. Banyaknya tantangan dan kesulitan yang dihadapi dalam mengelola wisata petualangan, membuat jenis wisata ini diperlukan perhatian khusus karena selain memiliki resiko, juga mempengaruhi pengalaman pengunjung yang mempengaruhi minat mereka untuk berkunjung kembali (Ahmad et al., 2020). Menurut Stamboulis dan Skayannis dalam Chang (2013), pengalaman wisatawan selama perjalanan terutama berkaitan dengan *visiting, seeing, learning, enjoying activities and living in different lifestyles*. Dengan demikian, untuk meningkatkan pengalaman wisatawan maka model pengembangan wisata petualangan di TWA Bu'at disesuaikan dengan tujuan agar aktivitas berkunjung, melihat, belajar, menikmati, serta menjalani gaya hidup yang berbeda dari yang biasa dilakukan oleh wisatawan di tempat asalnya sesuai dengan konsep pariwisata berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Potensi wisata di Taman Wisata Alam (TWA) Bu'at Kabupaten Timor Tengah Selatan merupakan segala sesuatu yang ada di kawasan TWA Bu'at yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata yaitu ATV, wahana bermain, kolam renang, hutan mahoni, penangkaran rusa timor, dan Hutan Wisata *Agroforestry* Takaf. Keenam potensi ini menjadi dasar dalam penentuan pilar dimensi wisata petualangan yang kemudian dikembangkan menjadi model pengembangan wisata petualangan TWA Bu'at.
- 2) Pilar dimensi wisata petualangan di TWA Bu'at memiliki seluruh basis dimensi yaitu dimensi berbasis konsumen, berbasis produk dan *hybrid*. Dimensi berbasis konsumen berkaitan dengan kebutuhan konsumen wisata petualangan yang didapatkan dari atraksi yang ditawarkan baik

berupa aktivitas ATV sebagai aktivitas petualangan di TWA Bu'at maupun dari ketersediaan alam di sekitar kawasan TWA Bu'at. Sedangkan dimensi berbasis produk didasarkan pada ketersediaan produk wisata petualangan yang sudah ada di TWA Bu'at yaitu ATV, wahana bermain, kolam renang serta produk yang belum ada namun berpotensi untuk dikembangkan yaitu pengembangan atraksi budaya, dan penambahan atraksi petualangan seperti *outbound*. Selanjutnya dimensi *hybrid* didapatkan dari pengembangan atraksi utama wisata petualangan ditambah dengan atraksi pendukung lainnya, baik yang sudah ada maupun berpotensi untuk dikembangkan dengan memprioritaskan potensi alam berupa flora dan fauna.

- 3) Model pengembangan wisata petualangan terbagi menjadi lingkungan internal yaitu: 1) Aktivitas petualangan yang dijadikan daya tarik utama berupa ATV dan *outbound*; 2) Aktivitas pendukung berupa aktivitas olahraga dan rekreasi yaitu kolam renang dan wahana bermain; 3) Aktivitas eksplorasi alam berupa flora dan fauna serta edukasi yang didapatkan dari hutan mahoni, Hutan Wisata *Agroforestry* Takaf, serta aktivitas mengamati rusa timor di area penangkaran; dan 4) Interaksi dengan budaya lokal berupa pertunjukan seni, *workshop* produk lokal, kerajinan tangan. Selanjutnya lingkungan eksternal terbagi menjadi: 1) Pengadaan dan renovasi; 2) Strategi pemasaran; 3) Jejaring (*networking*); 4) Tren perkembangan pariwisata; 5) Pendampingan pemerintah; 6) Kelembagaan dan kebijakan; dan 7) Berbasis masyarakat lokal. Lingkungan internal dan eksternal di TWA Bu'at dalam pengembangan menjadi wisata petualangan dikaitkan dengan *sustainable tourism* yang dianggap mampu memberikan berbagai dampak positif pada aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial-budaya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., Bachri, T.B., Darmawa, H., Wulung, S.R.P., dan Rajoendah, M.I.K. 2020. 'Pengaruh Wisata Petualangan terhadap Kunjungan Kembali Wisatawan di Pegunungan Jawa Barat'. *Jurnal Bina Wakya*, Vol.14 (7): 2939-2946. Available from: <https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/467>
- Arinta. 2021. *Taman Wisata Bu'at Destinasi Hutan Balon yang Memiliki Pesona Autumn*. Available from: <https://wisato.id/wisata-alam/taman-wisata-buat-destinasi-hutan-balon-yang-memiliki-pesona-autumn/>
- Arul. 2025. *Sepi Pengunjung! Taman Wisata Bu'at Kota Soe Kehilangan Daya Tarik, Kenapa?*. Available from: <https://rakyatempatlawang.bacakoran.co/read/24264/sepi-pengunjung-taman-wisata-buat-kota-soe-kehilangan-daya-tarik-kenapa>
- BPS. 2021. *Statistik Wisatawan Nusantara*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Available from: <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/09/29/63fea546c28b8eb2c3c71004/statistik-wisatawan-nusantara-2021.html>
- Chang, L. 2013. *Influencing Factors on Creative Tourists' Revisiting Intentions: the Roles of Motivation, Experience and Perceived Value*. Dissertation of the Graduate School of Clemson University. South Carolina: Clemson University Tiger Prints. Available from: https://open.clemson.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=2084&context=all_dissertations
- Dhave, D. 2015. *Rusa Timor di Taman Bu'at*. Available from: <https://www.kompasiana.com/dhave/552a7d5ff17e61dd14d623af/rusa-timor-di-taman-bu-at>
- Fahik, M., Dilak, H.I., dan Maak, P.L. 2022. 'Inventarisasi Tumbuhan Herba pada Taman Wisata Bu'at Desa Noinbila Kabupaten Timor Tengah Selatan'. *Flobamora Biological Jurnal*, Vol.1 (2): 1-7. Available from: <https://ejurnal-unisap.ac.id/index.php/flobijo/article/view/68>
- Fuad, M.Z.H., Azzain, A.F., Rohim, M.A., Musari, K. 2025. 'Strategi Pengembangan Wisata Rembangan: Optimalisasi Wahana ATV untuk Menarik Minat Gen Z'. *Jurnal Kajian Pariwisata dan Perhotelan*, Vol.2 (3): 18-20. Available from: <https://jurnal.itcc.web.id/index.php/jkph/article/view/2427>
- Gai, A.M., Ratar, M., Melumpi, M.H., dan Paru, M.A. 2024. *Destinasi Wisata Unggulan: Strategi Pengembangan dan Pemasaran*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia
- Hati, A.L., Wirawan, P.E., dan Sanjaya, I.W.K. 2024. 'Adventure Tourism: Strategi Pengembangan

- Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Sambangan, Kabupaten Buleleng, Bali'. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*, 148-166. Available from: <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/parbud/article/view/3966>
- Irawati, N. dan Prasetyo, H. 2025. *Pariwisata Berkelanjutan: Konsep, Penerapan, dan Tantangan*. Bandung: Widina Media Utama
- Kelly, H. 2024. *Industry Outlook 2024: The Key Trends, Challenges, and Issues Shaping Adventure Travel*. Available from: <https://www.adventuretravelnews.com/industry-outlook-2024-the-key-trends-challenges-and-issues-shaping-adventure-travel>
- Kobi, H.I. 2021. *Manajemen Taman Wisata Bu'at di Kabupaten Timor Tengah Selatan*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nusa Cendana. Kupang: UNDANA
- Mbulu, Y.P., Octavanny, V., Rossi, F.N., dan Imran, S. 2024. *Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Penerapan Desa Wisata dan Kota*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara
- Mellu, M.R., Bessie, J.L.D., dan Bunga, T.T. 2018. 'Analisis Faktor Pengunjung dan Penghambatan Pengembangan Objek Wisata: Studi pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan'. *Journal of Management (SME's)*, Vol.7 (2): 269-286. Available from: <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JEM/article/view/1216>
- Moleong, L.J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nainggolan, H.C. 2022. 'Adventure Tourism as an Alternative for Tourism Development in Bakti Raja District Humbang Hasundutan Regency'. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, Vol.10 (1): 64-74. Available from: <https://ejurnal.poltekparmedan.ac.id/index.php/jiapm/article/view/291>
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021
- Prasetyo, H. dan Irawati, N. 2024. *Dinamika Pariwisata*. Bandung: Widina Media Utama
- Rahayu, S. dan Saragih, M.G. 2022. *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Medan: CV Tungga Esti
- Raka, A.A.G., Ermawati, N.L.P.T., Nusantara, I.A.A., Prabawa, C.A.S., dan Savika, N. 2023. 'Strategi Rebranding pada Wisata Alas Palasangeh untuk Meningkatkan Jumlah Wisatawan'. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, Vol.3 (1): 64-70. Available from: <https://stiepari.org/index.php/wrd/article/view/265>
- Sakti, R.A. 2017. *Blue Print Spesifikasi Engine ATV (All Terrain Vehicle) 2 Stroke Toyoco G16ADP 160cc dalam Pembuatan Engine Stand*. Tugas Akhir Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta: UMY
- Sambolangi. 2018. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Makassar: UNHAS
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (4th ed.)*. Bandung: Alfabeta
- Swesti, W., Soeprihanto, J., dan Widiyastuti, D. 2020. 'Model Pengembangan Pariwisata Kreatif untuk Mencapai Keberlanjutan di Desa Wisata Kasongan'. *Jurnal Kawistara*, Vol.10 (3): 295-309. Available from: <https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/44157>
- UNWTO. 2025. *Global Report on Adventure Tourism*. Madrid: the World Tourism Organization (UNWTO). Available from: <https://www.e-unwto.org/doi/book/10.18111/9789284416622>
- Vancia, A.P.P., Baltescu, C.A., Bratucu, G., Tecau, A.S., Chitu, I.B., and Duguleana, L. 2023. 'Examining the Disruptive Potential of Generation Z Tourists on the Travel Industry in the Digital Age'. *Sustainability*, Vol. 15 (11): 1-19. Available from: <https://doi.org/10.3390/su15118756>
- Zaina, A.I. dan Zulham. 2024. 'Strategi Promosi dan Komunikasi melalui Media Sosial pada Objek Wisata ATV Adventure Indonesia'. *Journal Olahraga ReKat (Rekreasi Masyarakat)*, Vol.3 (1): 47-55